

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian adalah aktifitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktifitas observasi dengan menggunakan aturan tertentu guna memecahkan suatu persoalan. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jadi metode penelitian adalah satu cara yang digunakan peneliti untuk memecahkan suatu persoalan secara ilmiah.

Metode memegang peranan yang sangat penting. Berdasar topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Wayang Wong Cirebon di Sanggar Purwagali desa Astana kecamatan Gunungjati, kabupaten Cirebon. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan bahwa masalah yang diteliti adalah permasalahan yang ada sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan mengalisisnya tanpa ditambah atau dikurangi sedikitpun. Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. (2010:28) mendefinisikan metode deskripsi sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada kata-kata. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Sedangkan menurut Najir (1983:83) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini formal dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan dengan antar fenomena yang diselidiki.

Ciri-ciri metode deskriptif analisis menurut Surakhmad (1982:61) yaitu:

1. Merumuskan, memusatkan diti pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, pada masa aktual.
2. Data dikumpulkan, mula-mula disusun kemudian dijelaskan.

Dengan berbagai pernyataan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode deskriptif selain ditujukan untuk mengetahui gejala-gejala yang sedang terjadi sekarang, saat ini, di masyarakat kita, juga digunakan sebagai sarana mencapai tujuan penelitian berupa deskripsi atau gambaran dari masalah yang diteliti. Peneliti berharap dapat menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menganalisis, menelaah objek yang diteliti, yang selanjutnya hasil analisis tersebut diolah menggunakan data-data sehingga akhirnya mampu menjawab semua persoalan dalam rumusan masalah pada penelitian tentang Wayang Wong Cirebon di Sanggar Purwagali desa Astana kecamatan Gunungjati kabupaten Cirebon. Untuk mengetahui permasalahan, peneliti terlebih dahulu memaparkan deskripsi tentang latar belakang keberadaan Wayang Wong Cirebon khususnya di Sanggar Purwagali, pola penyajian dan struktur gerak salah satu tokoh dari salah satu cerita yang diambil peneliti sebagai bahan penelitian.

## B. Definisi Operasional

Untuk memperlancar langkah-langkah pada penelitian, serta agar tidak terjadi salah penafsiran makna yang terkandung dalam judul penelitian, penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Wayang Wong adalah dua kata yang sudah menjadi satu idiom, terdiri dari dua kata yaitu *wayang* dan *wong*. Wayang adalah boneka kayu yang dibuat sedemikian rupa, dimainkan oleh tangan, sedangkan Wong dalam bahasa Jawa berarti orang atau manusia. Jadi Wayang Wong adalah pertunjukan wayang yang para pelakunya atau bonekanya adalah *wong* (orang).
2. Cirebon, Arya Cirebon (1972: ), Lalan Ramlan (2008:21), “Istilah Cirebon berasal dari kata *caruban*, lalu berubah menjadi *carbon* atau *cerbon* dan akhirnya menjadi Cirebon”. Cirebon adalah salah satu daerah di pantai utara pulau Jawa yang terletak diperbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sebagai daerah perbatasan, Cirebon memiliki bahasa dan adat istiadat yang khas.
3. Purwagalih, S.A. Mangunswito (2008:48), “Purwagalih terdiri dari dua kata yakni *purwa* dan *galih*, Purwa berarti *wiwitan/awit/pertama*, sedang Galih mempunyai arti *pengrasane/perasaan ati* jadi purwagalih bisa berarti sebagai ungkapan perasaan hati yang pertama. Bapak Sujana Priya sebagai pimpinan Sanggar Purwagalih mengartikan purwagalih sebagai *pengrasa ati* karena seni adalah sesuatu yang keluar dari dalam hati.

Dari rincian uraian di atas kita dapat mengartikan batasan istilah Wayang Wong Cirebon di Sanggar Purwagali desa Astana kecamatan Gunungjati kabupaten Cirebon adalah pertunjukan wayang dengan menggunakan kedok yang terbuat dari kayu dan para pelakunya/bonekanya adalah wong (orang) khusus di sanggar Purwagali desa Astana kecamatan Gunungjati kabupaten Cirebon.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Wayang Wong Cirebon di Sanggar Purwagalih pimpinan Bapak Sujana Priya, beralamat di Gedung Cagar Budaya, Jln Raya Sunan Gunungjati, desa Astana kecamatan Gunungjati kabupaten Cirebon. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena sanggar Purwagalih merupakan salah satu sanggar seni tradisional di Cirebon yang sampai saat ini masih tetap membina, melestarikan seni tradisional Wayang Wong Cirebon.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini diambil dari beberapa kelompok wayang wong yang ada di Cirebon untuk diamati dalam penelitian ini. Pernyataan di atas dipertegas oleh Arikunto (1997:117)

Subjek penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, maka teknik pengambilan subjek penelitian biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil subjek yang besar atau banyak.

Sebagai subjek penelitian ini adalah Sanggar Purwagali pimpinan Bapak Sujana Priya, beralamat di Gedung Cagar Budaya, Jln Sunan Gunungjati desa Astana kecamatan Gunungjati kabupaten Cirebon. Sanggar ini dipilih sebagai objek penelitian karena masih aktif dalam pertunjukan seni wayang wong, sanggar ini juga dianggap koperatif dan peneliti pernah bekerja sama dengan sanggar Purwagali pada beberapa kegiatan pertunjukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data, sebab mustahil bagi seorang peneliti menghasilkan temuan jika tidak memperoleh data. Beberapa teknik pengumpulan data digunakan peneliti karena dianggap sesuai dengan metode yang digunakan sehingga peneliti berharap bisa memroleh data yang aktual baik di lapangan atau dari sumber lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara objektif tentang topik yang diteliti yaitu Wayang Wong Cirebon di Sanggar Purwagali, beralamat di Gedung Cagar Budaya, Jalan Raya Sunan Gunungjati desa Astana kecamatan Gunungjati kabupaten Cirebon, kegiatan observasi diawali dengan studi pendahuluan dan melalui teknik ini peneliti dapat melihat, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

Syaodih.H (2006:220) Djam'an Satori (2010:105) mengatakan bahwa, "Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung." Observasi atau pengamatan diambil peneliti sebagai langkah awal dalam pengumpulan data baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian sehingga data-data yang diperoleh benar-benar valid dan nyata. Untuk itu peneliti berkunjung secara langsung ke Sanggar Purwagali guna mengetahui secara langsung seni Wayang Wong Cirebon sebagai seni pertunjukan yang menyeluruh dari setiap unsur kesenian tersebut.

Dari beberapa jenis observasi, peneliti menggunakan Observasi Partisipasi, Spradley (Komariah A, 1998:10) Djam'an Satori (2010:115) mengungkapkan, "Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti harus terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data". Jadi suasana sangat natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Peneliti mempelajari setiap situasi yang telah diakrabinya dan hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktifitas kehidupan yang ditelitinya, seperti seorang penari meneliti sebuah tarian.

Dengan teknik seperti ini diharapkan memperoleh data yang aktual dari permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti selengkap mungkin. Sehingga permasalahan tersebut dapat terjawab dengan benar berdasarkan makna dan teori yang tepat. Peneliti melakukan observasi langsung sebanyak 6 kali kunjungan. Penelitian ditujukan terhadap seluruh aspek berdasarkan rumusan masalah yang ingin dicapai. Dimulai dari latar belakang pendirian,



proses latihan sampai berakhirnya pertunjukan, sehingga dapat diketahui dan dianalisis semua kegiatan yang berkaitan dengan eksistensi kegiatannya.

## **2. Wawancara**

Pengumpulan data dari kegiatan penelitian tidak cukup hanya dengan menggunakan satu teknik saja. Setiap teknik pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan. Teknik Observasi memiliki keterbatasan dalam mengungkap informasi. Karena itu, untuk mengungkap dan menggali data secara mendalam peneliti menggunakan teknik wawancara. Hal ini diperjelas oleh Esterberg (2002) dan Satori (2010:130) yang mengatakan bahwa, “Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan. Mc Millan dan Schumacher (2001:449) dan Satori (2010:130) menjelaskan bahwa, “Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan. Bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau mengatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.”

Untuk memperoleh data sebagai bahan bukti penelitian baik secara lisan maupun tulisan, terkam dan tercetak, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara (terlampir). Pedoman wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara berstruktur dan pedoman wawancara tidak

berstruktur. Pedoman yang pertama memerlukan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar pertanyaan tersebut tidak keluar dari apa yang diinginkan.

Mengutip pendapat Esterberg (2007) Djam'an Satori (2010:130) mengemukakan bahwa,

Wawancara dapat dilaksanakan secara berstruktur, semi struktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang berstandar secara baku. Sedangkan wawancara tidak berstruktur, wawancara dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya berupa garis besarnya saja.

Wawancara berstruktur dilakukan kepada para nara sumber yang betul-betul mengetahui sejarah Wayang Wong Cirebon khususnya di Sanggar Purwagali, seluk-beluknya dari mulai berdiri hingga sekarang. Sedangkan wawancara tidak berstruktur dilakukan kepada para nayaga, para anak wayang sebagai penari dan masyarakat sekitar sanggar yang biasanya dilakukan seperti mengobrol biasa. Adapun beberapa orang yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Bapak Sujana Priya selaku pendiri sekaligus pemilik sanggar Purwagali, beliau juga merupakan pelatih gerak-gerak tari bahkan masih aktif sebagai penari bagi peran tertentu pada *lakon* yang dibawakan, pertanyaan diarahkan pada permasalahan seputar latar belakang berdirinya Sanggar Purwagali dan penjelasan banyak hal seputar Wayang Wong Cirebon sepanjang pengetahuannya.



*Kedua*, Bapak Waryo S.Sen, beliau adalah seorang guru mata pelajaran seni budaya juga seorang budayawan Cirebon sekaligus dalang Wayang Wong Cirebon di Sanggar Purwagalih, pertanyaan diarahkan pada permasalahan secara umum tentang Wayang Wong Cirebon juga pada seluk beluk cerita Gatot Kaca Sabda Guru yang dijadikan bahan penelitian.

Dengan melakukan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui latar belakang berdirinya Sanggar Purwagali, keberadaan Wayang Wong Cirebon di Cirebon juga khusus di Sanggar Purwagali, pola penyajian serta struktur gerak salah satu tokoh dalam sebuah lakon yang dijadikan objek penelitian.

### **3. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai sumber bacaan yang berupa dokumen, naskah karya ilmiah maupun buku-buku yang berhubung, menunjang maupun mendukung dalam kegiatan penelitian sesuai dengan objek penelitian.

Untuk memperoleh buku sumber atau literatur, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan yang ada di Cirebon maupun di Bandung, diantaranya Perpustakaan 400 Cirebon, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan UPI Bandung, Perpustakaan STSI Bandung, Ruang Koleksi Buku Disporabudbar Kota Cirebon. Buku yang berhasil diperoleh peneliti diantaranya buku-buku tentang tari, tentang seni pertunjukan, buku tentang Wayang Wong Priangan serta sumber lain yang menunjang penelitian ini.

Buku-buku yang dirujuk bersisi pemaparan bagaimana keberadaan kesenian Cirebon dalam catatan sejarah, sejak jaman Pajajaran dengan kehadiran Sunan Kalijaga yang menggunakan kesenian sebagai media dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Bagaimana kesenian Cirebon itu lahir dan berkembang sampai menjadi cikal bakal lahirnya pertunjukan wayang wong di Cirebon.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Pendokumentasian merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, dimana hasilnya akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau audio visual. “Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto dibuat hanya untuk kepentingan tertentu, seperti diungkap Djam’an Satori (2010:149).

Adapun alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau pendokumentasian adalah sebagai berikut:

- a. Kamera foto digunakan untuk menghasilkan gambar yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dijadikan data dan merupakan bukti otentik.
- b. *Tape recorder* digunakan untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan nara sumber.
- c. *Handycam* digunakan untuk menghasilkan gambar-gambar secara audio visual yang dapat diliput untuk melengkapi data sebagai bukti penelitian.

## **E. Teknik Pengolahan Data**

Melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi seluruh data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan, kemudian data tersebut dipisahkan dengan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut diuraikan secara sistematis untuk dijadikan bahan laporan.

Dalam penelitian kualitatif segala data bersifat wajar, apa adanya tanpa memanipulasi data. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyesuaikan sifat dan kenyataan, masalah serta tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat menjawab masalah yang ada dalam penelitian ini, mengetahui lebih dalam objek penelitian.

### **Langkah-langkah Pengolahan Data:**

#### **1. Menyusun data sesuai dengan permasalahan**

Hasil wawancara dari beberapa sumber yang dilakukan peneliti, data-data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, misalnya ada data mengenai sejarah wayang wong, lalu data tentang perkembangan seni wayang wong yang ada di seluruh Cirebon.

#### **2. Menyesuaikan data yang didapat di lapangan dengan sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari nara sumber.**

Setelah data dikelompokkan dalam beberapa kategori, kemudian peneliti menyesuaikan data tersebut dengan sumber-sumber tertulis, misal mengenai latar belakang wayang wong Cirebon yang diperoleh dari narasumber kemudian

disesuaikan dengan buku yang berkenaan dengan masalah tersebut, misal buku Iyus Rusliana atau buku potensi kesenian Cirebon.

### **3. Menganalisa Data**

Setelah semua data yang diperoleh dari narasumber disesuaikan dengan sumber tertulis maka data tersebut mulai dianalisa, artinya data yang diperoleh dari narasumber setelah disesuaikan dengan sumber tertulis harus dipertanggungjawabkan kebenarannya. Proses analisis dilakukan peneliti dengan cara melihat, memahami dan mengkaji bagaimana sejarah wayang wong Cirebon di Cirebon dengan sejarah wayang wong Cirebon di Sanggar Purwagalih.

### **4. Menarik Kesimpulan dari data yang telah tersusun**

Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan untuk lebih memperjelas dari apa yang ingin diperoleh pada penelitian ini.

## **.D. Langkah-langkah Penelitian**

Secara garis besar, penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. **Tahap perencanaan penelitian**, tahap dimana sebuah penelitian disiapkan, seperti memilih topik, menentukan judul, merumuskan masalah, pembuatan proposal sampai pada pembuatan perijinan untuk penelitian.
2. **Tahap pelaksanaan penelitian**, dimana sebuah penelitian mulai dilaksanakan dengan cara observasi, pengumpulan data, setelah data diperoleh lalu diklarifikasi, kemudian data dianalisis dan ditarik

kesimpulan, Di tahap ini juga peneliti melakukan bimbingan untuk mendapatkan laporan yang relevan.

3. **Tahap penulisan laporan penelitian**, yang merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian. Dalam tahap ini penelitian ini telah selesai dilaksanakan dan hasil dari penelitian telah dibuat menjadi sebuah laporan.

